

BIAYA PRODUKSI IKAN PATIN (*Pangasius pangasius*)
(Kasus :Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)

Boyon Stefanus Simbolon*), Salmiah), Yusak Maryunianta **)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan.
Hp. 085206642513, E-mail: boyonstefanus@yahoo.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komparasi total biaya, pendapatan serta efisiensi perusahaan antara petani yang menggunakan pakan buatan dan pakan pabrik. Metode penelitian yang digunakan untuk perbedaan cara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan pada usahatani ikan patin dianalisis dengan cara metode deskriptif, untuk menganalisis perbedaan total biaya, pendapatan dan efisiensi adalah uji beda t atau *compare means (Independent T Test)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan cara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan yaitu petani yang menggunakan pakan pabrik lebih mudah dalam pengaplikasian atau pemberian pakan sehingga mempermudah petani. Ada perbedaan nyata antara Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan yaitu Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih rendah Rp 818.021,00 dari Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik. Tidak ada perbedaan nyata antara Pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan di dalam usahatani ikan patin yaitu pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik sebesar Rp 338.130,00 dan pendapatan petani yang menggunakan pakan buatan sebesar Rp 347.633,00. Ada perbedaan nyata antara Efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan. Yaitu efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih efisien yakni sebesar 1,274 daripada usahatani ikan patin dengan pakan pabrik yang memiliki efisiensi sebesar 1,162

Kata kunci :Ikan patin, pakan, biaya, pendapatan, efisiensi

**ANALYSIS COMPARISON OF EFFICIENCY OF USE OF
LOCAL FEED AND FACTORY MADE FEED ON
PRODUCTION COSTS OF PATIN (*Pangasius pangasius*)
(Case Study : Desa Kuok, Sub-district of Kuok, Regency of Kampar,
Province of Riau)**

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the comparison of total cost, income and efficiency of local feed and factory made feed which used by farmer. Data analysis used descriptive method to know the difference of using local feed and factory made feed which used by farmer, and compare means test (Independent T Test) to know the difference of total cost, income and efficiency of local feed and factory made feed which used by farmer. The results of research show that the total cost of farming patin of local feed is higher than factory made feed. The income between farmers who use local feed is higher than farmers who use factory made feed. The establishment of efficiency showed that farming patin with local feed is more efficient than factory made feed.

Keywords : Patin, feed, cost, income, efficiency

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang memproduksi ikan patin. Provinsi Riau juga merupakan daerah yang terkenal akan ikan patin olahannya yaitu ikan patin asam pedas. Berikut adalah tabel produksi ikan patin di Kabupaten Kampar.

Pakan ikan (pellet) sebagai komponen biaya produksi tertinggi dalam suatu usaha budidaya harganya terus meningkat, mengakibatkan keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan semakin sedikit, sehingga diperlukan adanya upaya untuk menekan biaya produksi antara lain dengan membuat pakan ikan sendiri, menggunakan bahan baku yang tersedia secara lokal, menggunakan mesin pakan ikan yang dirakit dengan teknologi tepat guna (Deptan,2011).

Berdasarkan keterangan dari paragraf di atas maka apabila kita dapat menekan biaya komponen produksi ini (pellet), maka dengan kata lain biaya produksi akan dapat ditekan. Dengan menganalisis efisiensi penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan pada ikan patin, diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi pemerintah untuk dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang melakukan budidaya ikan patin mengenai manfaat yang didapat dari penggunaan pakan buatan dan

masukannya bagi masyarakat untuk beralih dari penggunaan pakan pabrik ke pakan buatan agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini penting sebab banyak masyarakat di daerah penelitian yang melakukan budidaya ikan patin yakni 150 kk dari total 1745 kk atau sebesar 8.595%. Dengan mengoptimalkan biaya produksi, diharapkan pendapatan petani kita dapat meningkat.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana komparasi cara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan pada usahatani ikan patin di daerah penelitian?
2. Bagaimana komparasi biaya produksi penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan pada usahatani ikan patin di daerah penelitian?
3. Bagaimana komparasi pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik dan petani yang menggunakan pakan buatan di daerah penelitian?
4. Bagaimana komparasi efisiensi perusahaan antara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komparasi cara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan pada usahatani ikan patin di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis komparasi biaya produksi penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan pada usahatani ikan patin di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis komparasi pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik dan petani yang menggunakan pakan buatan di daerah penelitian.
4. Untuk menganalisis komparasi efisiensi perusahaan antara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pelet

Pelet merupakan salah satu jenis pakan ikan. Setiap ikan membutuhkan nilai gizi berbeda, kebutuhan protein, lemak dan serat. Makanan yang memiliki keseimbangan protein, lemak dan serat untuk kebutuhan ikan tertentu akan membuat ikan cepat besar, tetapi apabila nutrisi kurang, pertumbuhan ikan akan sangat lambat sehingga berakibat biaya dan waktu panen yang cukup lama. Kandungan kimia pelet 7 ikan tergantung dari bahan dasar pembuatan pelet (Sriharti, 1992).

Dalam penyusunan ramuan pakan ikan perlu diperhatikan pula kualitas dan keanekaragaman bahan baku. Komposisi dengan bahan baku yang beranekaragam lebih baik daripada komposisi yang sedikit ragam bahan baku. Contoh kandungan gizi bahan pembuat makanan ikan dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 1 Hasil analisa kimia bahan baku pakan ikan

No.	Bahan Baku	Kandungan gizi (%)					
		Protein	Lemak	Karbohidrat	Serat	Abu	Air
1	Tepung Ikan	62,67	4,19	5,71	0,11	17,55	9,77
2	Tepung Daging ayam	61,56	27,3	-	-	2,34	8,8
3	Bungkil kacang tanah	47,9	10,9	25	3,6	4,8	7,8
4	Dedak gandum	11,99	1,48	64,75	3,79	0,64	17,35
5	Tepung kedelai	39,6	14,3	29,5	2,8	5,4	8,4

Sumber : (Sriharti, 1992)

Usahatani

Ilmu usahatani biasa diartikan sebaagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan pengeluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 1995).

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Soekartawi, 1999). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja.

Harga

Harga pasar suatu komoditi dan jumlah yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari komoditi tersebut. Dengan harga pasar dimaksudkan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Sugiarto, 2000).

Pendapatan

Pendapatan (Pd) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi, $Pd = TR - TC$. Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py) (Soekartawi, 1999).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Anita (2010) di dalam judul Analisis Komparasi Harga dan Rantai Pemasaran Sembako di Pasar Tradisional dan Pasar Modern menunjukkan bahwa ada perbedaan saluran pemasaran sembilan bahan pokok (sembako) di pasar tradisional dan pasar modern, yaitu saluran pemasaran sembako di pasar tradisional lebih panjang sehingga lebih banyak melibatkan lembaga-lembaga pemasaran dibandingkan saluran pemasaran sembako di pasar modern. Dan ada perbedaan nyata harga sembako di pasar tradisional dan pasar modern yaitu harga sembako di pasar tradisional lebih murah dibandingkan di pasar modern kecuali jenis sembako susu bendera dan minyak goreng (Bimoli).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Riau. Dengan alasan bahwa Kecamatan Kuok memiliki jumlah budidaya

kolam, luas lahan yang cukup besar dan produksi patin di Kecamatan Kuok adalah yang terbesar ketiga.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, metode penarikan sampel dilakukan secara random sampling (pengambilan sampel secara acak).

Dari seluruh populasi sampel terdapat 38 petani menggunakan pakan pabrik dan 112 petani menggunakan pakan buatan. Berdasarkan teori penarikan contoh sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah \geq sampel karena bagaimanapun bentuk populasinya teori penarikan contoh menjamin akan diperolehnya hasil yang memuaskan dan untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran sampel paling minimum 30. Dan oleh karena itu setiap populasi penggunaan pakan yang berbeda akan diambil sampel sebanyak 30 sampel (Walpole, 1992).

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 30 petani yang menggunakan pakan pabrik dan 30 petani yang menggunakan pakan buatan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Penyuluh Perikanan Desa Kuok dan sumber lainnya.

Metode Analisis Data

Identifikasi masalah (1) dijawab secara deskriptif

Identifikasi masalah (2) dianalisis dengan menggunakan uji rata-rata (*Compare Means*) karena berasal dari dua variabel yang berbeda maka uji beda rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent test (unpair) atau tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara Total Biaya usahatani ikan patin dengan menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Cara Penggunaan Antara Pakan Pabrik Dan Pakan Buatan

Adapun perbedaan cara penggunaan antara pakan pabrik dan pakan buatan yaitu, cara penggunaan pakan pabrik dapat dilakukan dengan instan atau siap tebar sedangkan untuk pakan buatan (yaitu pakan yang diolah sendiri oleh petani) memiliki tahap-tahap yaitu, pertama melakukan pencampuran bahan untuk gilingan yang berupa dedak dan ikan asin busuk, lalu melakukan penggilingan kemudian setelah digiling pakan harus dijemur terlebih dahulu baru dapat di tebar.

Analisis Komparasi Total Biaya Usahatani Ikan Patin Dengan Menggunakan Pakan Pabrik Dan Pakan Buatan

Tabel 2. Tabel biaya total biaya rata-rata per petani, per produksi 1000 kg dan per produksi 1000kg per bulan usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan

	Satuan	Jenis Pakan	
		Pakan Pabrik	Pakan Buatan
Total Biaya rata-rata per petani	Rp	106.051.762	82.128.882
Total Biaya per Produksi 1000 kg	Rp	12.581.216	11.424.631
Total Biaya per 1000 kg per bulan	Rp	2.087.424	1.269.403

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya usahatani per Produksi 1000 kg per bulan dengan pakan buatan lebih rendah daripada dengan menggunakan pakan pabrik yakni Rp 818.021,00 lebih rendah dibandingkan dengan pakan pabrik.

Untuk mengetahui adanya perbedaan yang nyata atau tidak masing-masing total biaya usahatani ikan patin dengan menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan, maka dilakukan uji beda rata-rata sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji beda rata-rata untuk total biaya total biaya per produksi 1000kg per bulan usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan

Ikan Patin	Mean	N	T	Df	Sig. (2-tailed)
Total Biaya Produksi					
Pakan Pabrik	2.0874	30	16.528	58	.000
Pakan Buatan	1.2694	30			

Sumber: Data Primer Diolah

Sig 2 tailed $0,00 < 0,05$, ada perbedaan nyata total biaya usahatani ikan patin pakan dengan pabrik dan biaya total pakan buatan usaha tani ikan patin di daerah penelitian.

Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih rendah dari total biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik yaitu dengan selisih Rp 818.021,00.

Analisis Komparasi Pendapatan Petani Ikan Patin yang Menggunakan Pakan Pabrik dan Pakan Buatan

Tabel 4. Pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan per petani, per produksi 1000 kg dan per produksi 1000 kg per bulan

	Satuan	Jenis Pakan	
		Pakan Pabrik	Pakan Buatan
Pendapatan rata-rata per petani	Rp	16.700.471	22.481.518
Pendapatan per Produksi 1000 kg	Rp	2.028.784	3.128.701
Pendapatan per 1000 kg per bulan	Rp	338.130	347.633

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan petani yang melakukan usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih besar daripada yang menggunakan pakan pabrik yakni lebih tinggi Rp. 9.503,00.

Untuk mengetahui adanya perbedaan yang nyata atau tidak masing-masing pendapatan petani ikan patin yaaang menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan, maka dilakukan uji beda rata-rata pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji beda rata-rata untuk pendapatan usahatani dengan menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan per produksi 1000 kg per bulan

Ikan Patin	Mean	N	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan					
Pakan Pabrik	3.3813	30	-1.837	57.928	.071
Pakan Buatan	3.4763	30			

Sumber : Data Primer Diolah

Sig 2 tailed 0,071>0,05, berarti tidak ada perbedaan nyata pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan di daerah penelitian.

Pendapatan petani ikan patin dengan pakan buatan lebih tinggi dari pendapatan usahatani ikan patin dengan pakan pabrik yaitu pendapatan petani ikan patin dengan pakan buatan lebih tinggi Rp. 9.503,00 dari petani ikan patin yang menggunakan pakan pabrik.

Analisis Efisiensi Perusahaan Usahatani Ikan Patin Dengan Pakan Pabrik dan Buatan

Tabel 6 Efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan buatan dan pakan pabrik per produksi 1000 kg per bulan

	Satuan	Jenis Pakan	
		Pakan Pabrik	Pakan Buatan
Penerimaan(Rp)	Rp	2425556	1617037
Total Biaya(Rp)	Rp	2087425	1269403
Efisiensi	Rp	1,16208	1,274113

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa pakan buatan lebih efisien daripada pakan pabrik. Dikarenakan setiap 1 rupiah yang dikeluarkan di dalam produksi usahatani ikan patin dengan pakan buatan akan memberikan penerimaan sebesar 1,274 rupiah sedangkan untuk usahatani ikan patin dengan pakan pabrik, setiap 1 rupiah yang dikeluarkan di dalam produksi usahatani ikan patin dengan pakan pabrik hanya memberikan penerimaan sebesar 1,162 rupiah.

Dari data di atas terlihat perbedaan yaitu penerimaan usahatani ikan patin dengan pakan pabrik lebih tinggi daripada penerimaan dengan pakan buatan, namun efisiensi pada usahatani ikan patin dengan pakan pabrik lebih rendah dikarenakan total biaya pada usahatani ikan patin dengan pakan pabrik juga lebih tinggi dari pakan buatan.

Tabel 7 Hasil uji beda rata-rata untuk efisiensi usahatani dengan menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan

Ikan Patin	Mean	N	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan					
Pakan Pabrik	1.1620	30	218.951	46.721	.000
Pakan Buatan	1.2741	30			

Sumber: Data Primer Diolah

Sig 2 tailed 0,000 < 0,05, berarti ada perbedaan nyata efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan di daerah penelitian.

Efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan buatan berbeda nyata dari efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan pabrik. Dikarenakan setiap 1 rupiah yang dikeluarkan di dalam produksi usahatani ikan patin dengan pakan buatan akan memberikan penerimaan sebesar 1,274 rupiah sedangkan untuk usahatani ikan patin dengan pakan pabrik, setiap 1 rupiah yang dikeluarkan di dalam produksi usahatani ikan patin dengan pakan pabrik hanya memberikan penerimaan sebesar 1,162 rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan di Desa Kuok dapat disimpulkan

1. Ada perbedaan cara penggunaan pakan pabrik dan pakan buatan yaitu petani yang menggunakan pakan pabrik lebih mudah dalam pengaplikasian atau pemberian pakan sehingga mempermudah petani.
2. Ada perbedaan nyata antara Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan yaitu Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih rendah Rp 818.021,00 dari Total Biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik.
3. Tidak ada perbedaan nyata antara Pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik dan pakan buatan di dalam usahatani ikan patin yaitu pendapatan petani yang menggunakan pakan pabrik sebesar Rp 338.130,00 dan pendapatan petani yang menggunakan pakan buatan sebesar Rp 347.633,00

4. Ada perbedaan nyata antara Efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan. Yaitu efisiensi usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih efisien yakni sebesar 1,274 daripada usahatani ikan patin dengan pakan pabrik yang memiliki efisiensi sebesar 1,162.

Saran

Kepada Petani

1. Petani dengan pakan pabrik sebaiknya beralih ke pakan buatan karena dapat mengoptimalkan biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kepada Pemerintah.

1. Sebaiknya pemerintah mengutus penyuluh-penyuluh untuk memberikan masukan kepada petani sehingga dapat membantu di dalam usahatani ikan patin untuk pengoptimalan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2010. *Analisis Komparasi Harga Dan Rantai Pemasaran Sembako di Pasar Tradisional dan Pasar Modern*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2000. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sriharti. 1992. *Pakan Ikan dalam Laporan Pelaksanaan Pelatihan Kewiraswastaan bagi PNS yang memasuki MPP, Kerjasama LIPI dan Pemda Tingkat I Jawa Barat, Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna, Pusat Penelitian dan Pengembangan Fisika Terapan-LIPI*: Subang.